

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan zaman saat ini menyebabkan semakin besar persaingan yang harus dihadapi manusia. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah pergaulan dengan bangsa asing. Hal ini menuntut rakyat Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam mengembangkan kompetensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal dasar yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia.

Wajah pendidikan abad ke-21 dijadikan acuan dalam menciptakan manusia yang teliti, kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, bertakwa, dan tentunya berkarakter. Abidin (2015) menggambarkan pendidikan abad ke-21 ini sebagai wanita berparas cantik luar maupun dalam. Dirinya menyimpulkan bahwa pendidikan abad ke-21 merupakan perempuan berwajah cantik yang harus kritis dalam intelektual, kreatif dalam berpikir, etis dalam pergaulan, dan tentunya berkarakter dalam kehidupan. Namun untuk menjadi cantik itu membutuhkan perjuangan, sebab hidup itu adalah perjuangan. Perjuangan untuk menciptakan manusia yang berkarakter telah tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan, yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang diatas maka diperlukan upaya dalam mengembangkan kompetensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan dan kompetensi guru menjadi faktor penting dan penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal ini tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru. Standar kompetensi

guru ini dikembangkan ke dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Selain itu dibahas pula pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas; (2) kompetensi profesional terkait kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran; (3) kompetensi sosial terkait kemampuan interaksi guru dengan peserta didik, dan (4) kompetensi kepribadian terkait kemampuan guru dalam memberi contoh teladan untuk peserta didiknya.

Tak terlepas dari empat kompetensi yang harus dimiliki guru, idealnya guru dapat merealisasikannya dalam menjalankan tugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya. Selama menjalankan tugasnya, guru mengambil peran penting bagi keberlangsungan pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam memberikan dukungan terhadap kondisi peserta didik dalam belajar. Dalam kondisi ini, menurut Cooper (dalam Halimah, 2017) idealnya guru memiliki empat domain tanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu (1) mempersiapkan perencanaan pembelajaran; (2) mengelola lingkungan kelas; (3) menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif; serta (4) tanggung jawab profesional terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan kualitas guru dengan mempersiapkan diri secara matang, fisik maupun mental dalam menciptakan kondisi belajar yang berkualitas, bermakna, dan menyenangkan.

Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang dalam melatih kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologi peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuh tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI dalam Depdiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, diantaranya peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pembelajaran IPA perlu ditanam sedari kecil. IPA di Sekolah Dasar (SD) menjadi penting karena dapat meningkatkan kesadaran dalam berperan serta aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pembinaan dan pelatihan terhadap guru yang profesional serta menyediakan buku pegangan bagi guru dan peserta didik, merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penggunaan buku guru dan buku peserta didik ini ditujukan sebagai pegangan dan panduan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Saleem & Thomas (dalam Rahayuningtyas dan Mustadi, 2018), buku teks atau buku bahan ajar merupakan instrumen yang kuat dalam menunjang proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), buku guru merupakan buku panduan yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru ini berfungsi sebagai petunjuk, acuan, serta metode dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Buku guru dirancang dan dilengkapi untuk memudahkan guru dalam memberikan gambaran pembelajaran kepada peserta didik. Buku ini dibuat berdasarkan beberapa tema tertentu, perpaduan beberapa mata pelajaran serta muatan nilai-nilai karakter untuk masing-masing jenjang Sekolah.

Buku guru dalam implementasi kurikulum 2013, menjadi acuan dalam mengajar. Dalam implementasinya, diperlukan pemilihan buku yang relevan untuk dijadikan pegangan guru karena harus memuat *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Selain itu, guru pun harus menguasai konten materi pelajaran (*Content Knowledge*) serta memahami cara menyampaikan materi pembelajaran (*Pedagogical Knowledge*) kepada peserta didiknya. Shulman (dalam Resbiantoro, 2016) menjelaskan PCK ialah gabungan dari pengetahuan pedagogik dan pengetahuan materi. Perpaduan kemampuan khusus dari PCK ini merupakan gabungan dari pengetahuan konten dan pedagogik yang terbentuk seiring dengan

berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman seseorang dalam mengajar. Dengan kata lain PCK dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mentransfer pengetahuan ke orang lain.

Maka dari itu, PCK merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan segala keharusan, pembinaan terhadap guru yang profesional terus dilakukan pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dengan menyediakan buku guru. Buku guru SD yang dijadikan pegangan yang relevan untuk mengajar ini mestinya dapat memenuhi muatan pada PCK, yang berisikan konten materi dan pedagogi dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis *Pedagogical Content Knowledge* dalam Pembelajaran IPA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tadi, maka dapat dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kesesuaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik 4 untuk Kelas IV SD?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat ketercapaian *Pedagogical Content Knowledge* pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik 4 untuk Kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui kesesuaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik 4 untuk Kelas IV SD.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat ketercapaian *Pedagogical Content Knowledge* pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik 4 untuk Kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui PCK yang ada dalam bahan ajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan referensi dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai tuntutan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Berdasarkan tuntutan kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk guru dengan PCK yang baik dan tepat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tertuang pada buku guru dalam pembelajaran IPA.

1.4.2.2 Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan layanan pendidikan yang guru berikan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kesesuaian dari komponen PCK pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik SD Kelas IV sehingga dapat dijadikan referensi bagi yang berminat dan mengkaji masalah terkait baik berupa penelitian sejenis maupun pengembangan penelitian dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas beberapa BAB, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Pada Bab I atau bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh komponen PCK pada Pembelajaran IPA di dalam Buku Guru Tematik 4 Kelas IV. Kemudian diuraikan lebih lanjut mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

struktur organisasi penelitian, yang semuanya merupakan hal yang perlu dirumuskan sebelum melaksanakan penelitian ini.

Pada BAB II adalah Kajian Pustaka, yang didalamnya memaparkan mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang memuat teori-teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Buku Guru Tematik 4 Kelas IV, dan Komponen PCK, serta penelitian-penelitian yang mendukung atau relevan tentang penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan tentang metode penelitian yang memuat desain penelitian apa yang akan dilakukan, sumber data penelitian, pengumpulan dan instrumen penelitian serta analisis data.

Kemudian BAB IV atau bab hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan secara deskriptif maupun hasil analisis yang diperoleh pada saat penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Pada Bab ini pula hasil penelitian dihubungkan dengan hasil penelitian yang lain yang relevan dan dianggap telah berhasil, sehingga disintesis menjadi argumen yang menguatkan penelitian yang telah berhasil dilaksanakan.

Terakhir pada BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada Bab ini memuat hasil dari penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, implikasi, serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun implikasi dan rekomendasi membahas mengenai hal-hal yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.